



Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 19 Palembang

Mardiah Astuti¹, Rinda Wulan Dary², Ibrahim³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

email: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id rindawulandari280699@gmail.com

ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *This research is related to the Planning of Facilities and Infrastructure in SMA Negeri 19 Palembang. In this study, a qualitative research design was employed, using a qualitative descriptive approach with data collection techniques involving observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was ensured through triangulation, involving triangulation of sources, techniques, and time. Based on the results and discussion, the planning process has been carried out quite well through several stages, including needs analysis for facilities and infrastructure, projection of facility and infrastructure needs, gathering proposals from stakeholders, formulating needs plans, and integrating those plans. All these stages were implemented by involving all relevant elements, including the deputy head of school in charge of facilities and infrastructure, teachers as users of facilities and infrastructure in the field, students as integral parts of the school, educational staff who were also invited and given space to actively participate, including the community as a school partner and an inseparable part of the education process at SMA Negeri 19 Palembang.*

Keywords: *Planning, Educational Facilities and Infrastructure*

Abstrak: Penelitian ini berikatan dengan Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 19 Palembang. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi yakni triangulasi sumber, teknik dan waktu. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa proses perencanaan sudah dilaksanakan dengan cukup baik melalui beberapa tahapan yakni analisis kebutuhan dari sarana dan prasarana, proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana, penampungan usulan dari stakeholder yang ada, menyusun rencana kebutuhan dan memadukan rencana kebutuhan. Kelima tahapan tersebut sudah dilaksanakan dengan melibatkan semua unsur yang ada, baik wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru sebagai pengguna dari sarana dan prasarana di lapangan, siswa sebagai bagian penting dari sekolah, tenaga kependidikan juga diajak dan diberikan ruang untuk bisa berpartisipasi aktif, termamsuk juga masyarakat sebagai mitra dari sekolah dan menjadi bagian yang tidak dipisahkan dari proses pendidikan yang ada di SMAN 19 Palembang.

Kata Kunci: Perencanaan, Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang cukup penting, setiap anak berhak dalam memperoleh pelayanan pendidikan khususnya di Indonesia agar dapat mengubah nasib setiap orang dan juga mengejar ketertinggalan bangsa. (Oktaviani & Ramayanti, 2023) Pendidikan dapat bertumbuh dan berkembang secara penuh dan optimal dengan diterapkannya perkembangan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kondisi zaman, komponen pendidikan mencakup tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas serta lingkungan.

Komponen pendidikan harus saling sinergi dan membantu satu dengan yang lainnya, pendidikan yang unggul pada suatu sekolah/madrasah ditunjang oleh beberapa faktor pendidikan diantaranya keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik secara kuantitas, dengan sarana prasarana yang kumplit dapat tercapai proses pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dasar (*basic need*), karena itu sudah seharusnya setiap individu diberi kesempatan yang luas dalam memperoleh pendidikan agar dirinya mampu menjadi anak yang bermartabat. (Afriantoni & Ibrahim, 2015) Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sebagai lembaga pendidikan, sekolah sangat memerlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang cukup.

Kebutuhan sarana dapat berkaitan dengan jenis, jumlah, waktu, tempat dan harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. (Niswah et al., 2023) Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. (Barnawi & Arifin, 2012)

Dalam proses pendidikan sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. Namun kondisi itu tidak berlangsung lama, tingkat kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana ini tidak dapat dipertahankan secara terus menerus.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan tersebut dilakukan agar penggunaan sarana dan prasarana tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien. (Matin & Fuad, 2017) Oleh karena itu, sangat dibutuhkan upaya untuk pengelolaan sarana dan prasarana secara baik, agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang cukup lama. Sehingga pentingnya dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.

Pada suatu sistem sekolah terdapat struktur yang menjadi bagian penting dalam berjalannya roda kegiatan belajar dan mengajar bagi tenaga pendidik maupun peserta didik, maka dari itulah semua yang menjadi bagian penting ini akan diatur sedemikian rupa melalui sistem manajemen yang baik agar disetiap bagian pentingnya dapat berjalan dengan optimal.

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu bersamaan upaya perbaikan mutu pendidikan itu sendiri. Karenanya dalam pasal 45 ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan:” Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam penilaian untuk akreditasi sekolah juga berkenaan dengan sarana dan prasarana yang harus memenuhi standar sarana dan prasarana minimum, terlihat bahwa pentingnya perencanaan sarana dan prasarana untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga dapat membantu dalam pencapaian yang direncanakan sebelumnya.

Indikator dari sarana dan prasarana menurut Sugilar dalam buku Apriani Kartika Putri meliputi ketersediaan dan kecukupan serta kualitas ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang



guru, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berekreasi, sumber belajar lain (termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi).

Sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa SMA Negeri 19 Palembang adalah salah satu sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai. Ada beberapa sarana dan prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Misalnya ruang Mushollah yang belum memadai. Akan tetapi, fasilitas pendukung yang lainnya sudah hampir maksimal. Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang penting dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana tersebut bukan hanya untuk tersedia dengan lengkap. Namun, juga harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar bisa tercapainya tujuan tersebut.

Terkait dengan hal di atas, proses pendidikan untuk menghasilkan output yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu perencanaan yang efektif dan efisien agar sarana prasarana bisa terpenuhi dengan baik, karena salah satu indikator suatu lembaga yakni perencanaan, kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Berdasarkan hasil observasi di atas, maka penelitian ini membahas tentang proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA N 19 Palembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA N 19 Palembang. SMA Negeri 19 Palembang berada Jl. Gubernur H. A. Bastari, Jakabaring Sungai Kedukan, adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni s.d. Desember 2023. Berdasarkan judul tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pada suatu obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti. (Sugiyono, 2021) Informan dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, juga masyarakat yang menjadi mitra dari sekolah dalam proses pendidikan.

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Annur, 2018) Sedangkan teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. (Anggito & Setiawan, 2018) Teknik Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan keabsahan atau teknik triangulasi. (Sugiyono, 2022) Keabsahan adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu di terapkan serta memperbolehkan keputusan luar yang bisa dibuat mengenai konsistensi dari prosesnya. (Sugiyono, 2014) Triangulasi merupakan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. triangulasi dalam pemeriksaan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menggali dan menganalisis bagaimana perencanaan sarana dan prasarana yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Analisis kebutuhan sarana dan pra sarana, proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana, menampung semua usulan, menyusun rencana kebutuhan memadukan rencana kebutuhan.

Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana adalah tahapan pengumpulan kebutuhan-kebutuhan dari semua elemen yang dibangun di dalam analisis kebutuhan terdapat suatu proses untuk mendapatkan informasi, mode, spesifikasi tentang sarana dan prasarana sekolah. Untuk memudahkan proses analisis kebutuhan, peneliti kualitatif dapat melakukan analisis terhadap data hasil penelitian sejak awal peneliti turun ke lapangan.

Analisis kebutuhan sebagai proses yang berkelanjutan dalam pengumpulan data untuk menentukan apa kebutuhan yang perlu diadakan, sehingga kebutuhan dapat dikembangkan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Melakukan analisis kebutuhan merupakan dasar keberhasilan program sekolah. (Niswah et al., 2023)

Setiap kali data diperoleh, analisis dapat langsung dilakukan sesuai dengan sistematika penulisan yang telah kita susun sebelumnya. Analisis data ini bisa dilakukan terhadap data hasil observasi, wawancara mendalam, survei maupun dokumen. Analisis data yang dilakukan secara keseluruhan bertahap disepanjang proses perjalanan penelitian ini seolah-olah merupakan analisis-*analisis* yang bersifat keseluruhan.

Dalam proses perencanaan sarpra pendidikan, data penduduk yang sudah dikumpulkan selanjutnya diolah guna mengetahui jumlah penduduk usia sekolah yang akan disiapkan kebutuhan sarana dan prasarannya. Untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan pada suatu unit kerja diperlukan data dan informasi tentang sarana dan prasarana pendidikan, baik sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lapangan maupun yang seharusnya ada sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan selaku kepala sekolah di SMA Negeri 19 Palembang mengenai Perencanaan Sarana dan Prasarana beliau mengatakan bahwa “Dalam menganalisis sarana dan prasarana kepala sekolah wajib berperan penting, karena itu merupakan satu dari 17 kompetensi kepala sekolah, kami melakukan evaluasi diri sekolah untuk mencari kelemahan dan kelebihan dan kemudian disinkronkan dengan dana yang ada, analisis kebutuhan dilaksanakan dengan baik dan benar. ditambah. Mengetahui barang yang masuk dan keluar dengan melakukan inventarisasi barang”.

Terkait dengan hal itu ditambahkan oleh selaku wakil sarana dan prasarana SMA Negeri 19 Palembang, beliau mengatakan bahwa “Wakil sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam analisis kebutuhan ini. Selolah melakukan rapat kepala program studi, dengan menyesuaikan standar sarana dan prasarana, dari beberapa kurang dan beberapa yang lebih, pegawai berapa, guru berapa dan sarana yang dibutuhkan itu berapa banyak, apa yang harus di perbaiki mana yang harus ditambah”.

Kemudian dari hasil dokumentasi bahwa ada proses pendataan berkaitan dengan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Wakil kepala sekolah mendata dan mengidentifikasi kebutuhan di lapangan, kemuan proses itu di sampaikan kepada pimpinan baik secara langsung atau melalui proses rapat dengan stakeholder lainnya.

Ditambahkan lagi selaku staff di SMA Negeri 19 Palembang, beliau mengatakan bahwa “Dalam menganalisis sarana dan prasarana sebagai staff juga ikut berperan, dalam analisis kebutuhan ada yang namanya melakukan evaluasi diri sekolah untuk mencari

kelemahan dan kelebihan dan kemudian disinkronkan dengan dana yang ada, analisis kebutuhan dilaksanakan dengan baik dan benar.

Beberapa guru SMA Negeri 19 Palembang, mengatakan bahwa “Analisis kebutuhan sarana dan prasarana juga melibatkan guru dalam melakukan evaluasi diri sekolah untuk mencari kelemahan dan kelebihan dan kemudian disinkronkan dengan dana yang ada, analisis kebutuhan dilaksanakan dengan baik dan benar. Akan tetapi dalam melakukan analisis kebutuhan pada perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 19 Palembang dilakukan selama 5 tahun sekali.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa menganalisis sarana dan prasarana melibatkan semua pihak akan tetapi yang paling utama adalah kepala sekolah, wakil sapras, perlengkapan barang, karena itu melakukan evaluasi diri sekolah untuk mencari kelemahan dan kelebihan dan kemudian disinkronkan dengan dana yang ada, analisis kebutuhan dilaksanakan dengan baik dan benar. Akan tetapi dalam melakukan analisis kebutuhan pada perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Negeri 19 Palembang dilakukan selama 5 tahun sekali, seharusnya perencanaan sarana dan prasarana dilakukan jangka pendek yaitu dalam waktu 1 sampai 3 tahun sekali sehingga kebutuhan sarana dan prasarana.

Hasil analisis akan bertumpu pada dua informasi, yaitu informasi tentang ada kesesuaian dan tidak ada kesesuaian. Bahwa seharusnya sekolah mengadakan rapat dalam jangka pendek antara 1 sampai 3 tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dan jika hal itu dilakukan dalam jangka waktu panjang yaitu 5 tahun sekali maka dari itu sarana dan prasarana belum dapat terpenuhi sesuai apa yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan yang ada di SMA Negeri 19 Palembang yang dilakukan dengan selalu menyadari benar mengenai konsistensi logika dari bagian awal sampai bagian akhir, kita dapat melakukan analisis data secara parsial bertahap, tetapi tetap dalam kerangka yang baku sesuai dengan urutan yang telah kita tetapkan dibagian sistematika tulisan. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana merupakan kegiatan membandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data yang seharusnya ada menurut pembakuan sarana dan prasarana pendidikan.

Proyeksi Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pemenuhan dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai perlu ditopang dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang tepat. (Hasnadi, 2022)

Proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana adalah cara penggambaran benda ataupun pandangan suatu benda terhadap suatu bidang datar yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Selain didasarkan kepada kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sesuai keadaan data pada masa lalu dan masa kini, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga dapat dilakukan berdasarkan data pada masa yang akan datang sebagai hasil proyeksi.

Proyeksi kebutuhan sementara ini belum melibatkan pihak luar dalam melakukan proyeksi barang, adanya proyeksi ini karena diadakan pada perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan menyesuaikan data masa lalu dengan data, mengurangi hanya menerima beberapa karena keterbatasan dana yang dimiliki. Dari hasil temuan terhadap proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di masa depan

mencakup berbagai pertimbangan. Mungkin membutuhkan keahlian teknik yang tinggi di luar kemampuan ahli perencana pendidikan.

Tugas perencanaan pendidikan untuk mengetahui informasi penting apa saja yang dibutuhkan dalam rangka pembangunan atau mengkonstruksi gedung sekolah dan sarana lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa proyeksi kebutuhan ini adalah perkiraan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang kemudian disesuaikan dengan data sekarang. Sesuai hasil dari wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 19 Palembang, mengenai Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 19 Palembang, mengenai Perencanaan Sarana dan Prasarana beliau mengatakan bahwa kepala sekolah wajib berperan dalam melakukan proyeksi sarana dan prasarana sebagai top lider, orang-orang yang berperan dalam proyeksi kebutuhan sapsras utamanya waka sapsras, pengelola barang dan penyimpanan barang.

Ditambahkan lagi selaku Waka sarana dan prasarana SMA Negeri 19 Palembang, beliau mengatakan bahwa “Proyeksi kebutuhan sapsras utamanya waka sapsras yang dilakukan dengan melibatkan salah satunya wakil sarana dan prasarana, pengelola barang dan penyimpanan barang. Disamping itu semuanya harus mengetahui proyeksi sarana dan prasarana ini, kemudian untuk sementara ini sekolah belum melibatkan pihak luar dalam melakukan proyeksi barang, kepala sekolah juga mengetahui adanya proyeksi ini karena kita ada perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang”.

Kemudian staff di SMA Negeri 19 Palembang dalam wawancara mengatakan bahwa “Staff juga ikut berperan dalam proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana tetapi, rang-orang yang berperan dalam proyeksi kebutuhan sapsras utamanya waka sapsras, pengelola barang dan penyimpanan barang. Di samping itu semuanya harus mengetahui proyeksi sarana dan prasarana ini”.

Proyeksi ini dilakukan dengan perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan menyesuaikan data masa lalu dengan data yang sekarang semisal tahun lalu kami terima berapa banyak tahun ini kami mengurangi hanya menerima beberapa karena keterbatasan dana yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana utamanya dilakukan waka sapsras, pengelola barang dan penyimpanan barang. Disamping itu semuanya harus mengetahui proyeksi sarana dan prasarana ini, kemudian untuk sementara ini sekolah belum melibatkan pihak luar dalam melakukan proyeksi barang, kepala sekolah juga mengetahui adanya proyeksi ini karena kita ada perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan menyesuaikan data masa lalu dengan data yang sekarang semisal tahun lalu yang diterima berapa banyak dan tahun selanjutnya yang diterima berapa banyak, dengan mengurangi hanya menerima beberapa saja karena keterbatasan dana yang dimiliki.

Adapun hasil observasi mengenai perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 19 Palembang. Peneliti mengamati memang benar adanya proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana. Disamping itu semuanya harus mengetahui proyeksi sarana dan prasarana ini, kemudian untuk sementara ini sekolah belum melibatkan pihak luar dalam melakukan proyeksi barang, kepala sekolah juga mengetahui adanya proyeksi ini karena kita ada perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan menyesuaikan data masa lalu dengan data yang sekarang.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 19 Palembang sudah berjalan cukup baik. proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana utamanya dilakukan waka saptas, pengelola barang dan penyimpanan barang.

Disamping itu semuanya harus mengetahui proyeksi sarana dan prasarana ini, kemudian untuk sementara ini sekolah belum melibatkan pihak luar dalam melakukan proyeksi barang, kepala sekolah juga mengetahui adanya proyeksi ini, karena kita ada perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan menyesuaikan data masa lalu dengan data yang sekarang semisal tahun lalu yang diterima berapa banyak dan tahun selanjutnya yang diterima berapa banyak, dengan mengurangi hanya menerima beberapa saja karena keterbatasan dana yang dimiliki. Kemudian menyesuaikan kebutuhan dengan dana yang ada.

Menampung Semua Usulan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi suatu bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas pembelajaran. (Arifin, 2012)

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kerjasama tersebut adalah kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, melalui sosialisasi program yang sudah dirancang kepada guru dalam bentuk rapat dan menampung usulan-usulan. (Sari, 2018) Menampung semua usulan perencanaan sarana dan prasarana untuk memenuhi perlengkapan sekolah yang diajukan oleh lembaga sekolah atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan sekolah.

Melakukan pengamatan adanya menampung semua usulan sarana dan prasarana, pihak yang terlibat dalam membuat usulan perencanaan sarana dan prasarana, orang yang mengetahui semua usulan sarana dan prasarana, menginventarisasi kekurangan dan kelengkapan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam menampung semua usulan di SMA Negeri 19 Palembang terhadap sarana dan prasarana sekolah, pihak sekolah menampung semua usulan yang ada, melakukan inventarisasi kekurangan dan kelengkapan sarana dan prasarana dengan adanya pembagian tugas masing-masing yang bergerak dalam perencanaan sarana dan prasarana.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMANegeri 19 Palembang, mengenai Perencanaan Sarana dan Prasarana beliau mengatakan bahwa “Pihak yang terlibat dalam membuat usulan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu waka sarana dan prasarana bekerja sama dengan tim manajemen bos sekolah, kepala sekolah harus mengetahui semua usulan sarana dan prasarana, menginventarisasi kekurangan dan kelengkapan sarana dan prasarana yaitu waka saptas dibantu oleh petugas penyimpanan barang, pengelola barang dan tata usaha, yang memberi usulan kekurangan dan kelengkapan sarana dan prasarana adalah waka saptas beserta tim”.

Terkait dengan hal itu ditambahkan oleh wakil sarana dan prasarana SMA Negeri 19 Palembang, mengenai Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan beliau mengatakan bahwa: “Penginventarisasi kekurangan dan kelengkapan sarana dan prasarana yaitu waka saptas dibantu oleh petugas penyimpanan barang, pengelola barang dan tata usaha, yang memberi usulan kekurangan dan kelengkapan sarana dan prasarana adalah waka saptas

berserta tim, wakil saptas juga sangat berperan penting dalam menampung semua usulan dalam perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 19 Palembang.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan ada juga menampung semua usulan. Dalam perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan pihak yang terlibat dalam membuat usulan perencanaan sarana dan prasarana yaitu waka sarana dan prasarana bekerja sama dengan tim manajemen bos sekolah, kepala sekolah harus mengetahui semua usulan sarana dan prasarana, penginventarisasi kekurangan dan kelengkapan sarana dan prasarana yaitu waka saptas dibantu oleh petugas penyimpanan barang, pengelola barang dan tata usaha. waka saptas dibantu oleh petugas penyimpanan barang, pengelola barang dan tata usaha.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 19 Palembang. Peneliti mengamati memang benar adanya menampung semua usulan sarana dan prasarana, pihak yang terlibat dalam membuat usulan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu waka sarana dan prasarana bekerja sama dengan tim manajemen bos sekolah, kepala sekolah harus mengetahui semua usulan sarana dan prasarana, penginventarisasi kekurangan dan kelengkapan sarana dan prasarana yaitu waka saptas dibantu oleh petugas penyimpanan barang, pengelola barang dan tata usaha. Penginventarisasi kekurangan dan kelengkapan sarana dan prasarana yaitu waka saptas dibantu oleh petugas penyimpanan barang, pengelola barang dan tata usaha.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa menampung semua usulan pada perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Negeri 19 Palembang telah dilakukan dengan baik. Dalam perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan pihak yang terlibat dalam membuat usulan perencanaan sarana dan prasarana yaitu waka sarana dan prasarana bekerja sama dengan tim manajemen bos sekolah, kepala sekolah harus mengetahui semua usulan sarana dan prasarana, pihak yang terlibat dalam membuat usulan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu waka sarana dan prasarana bekerja sama dengan tim manajemen bos sekolah, kepala sekolah harus mengetahui semua usulan sarana dan prasarana, penginventarisasi kekurangan dan kelengkapan sarana dan prasarana yaitu waka saptas dibantu oleh petugas penyimpanan barang, pengelola barang dan tata usaha. Penginventarisasi kekurangan dan kelengkapan sarana dan prasarana yaitu waka saptas dibantu oleh petugas penyimpanan barang, pengelola barang dan tata usaha.

Menyusun Rencana Kebutuhan

Keberhasilan dalam melakukan pembangunan pendidikan itu ditentukan oleh beberapa faktor yaitu keberhasilan sumber daya manusia, dana/uang, sarana dan prasarana. Keberhasilan untuk mengelola komponen-komponen tersebut makaharus pula dikaitkan dengan keberhasilan fungsi-fungsi manajemen. (Ibrahim et al., 2022)

Menyusun rencana kebutuhan yang baik harus dimulai dengan menentukan tujuan yang jelas dalam bentuk visi atau target yang ingin dicapai, perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya triwulan atau satu ajaran. Semua unsur yang ada di sekolah harus dilibatkan.

Keterlibatan total merupakan kerjasama tim dan keterlibatan stakeholders, sangat penting dilakukan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. (Ibrahim et al., 2023) Di dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana disusun dari satu tahun ajaran, dapat dilihat terhadap kebutuhan yang harus diperlukan, penyusunan sarana dan prasarana

kebutuhan harus selalu dilakukan dengan suatu rapat yang diadakan pada setiap bulan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi secara cepat.

SMA Negeri 19 Palembang telah melakukan penyusunan rencana kebutuhan dengan baik, semua dilakukan mulai dari menentukan tujuan, membuat visi yang jelas agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, dengan melihat kebutuhan yang sangat diperlukan dan sesuatu yang mendesak. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 19 Palembang, mengenai Perencanaan Sarana dan Prasarana pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 19 Palembang, mengenai Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan beliau mengatakan bahwa “Penyusunan sarana dan prasarana kebutuhan harus selalu dilakukan dengan suatu rapat yang diadakan oleh kepala sekolah, rapat tersebut dilakukan pada setiap bulan, dalam satu tahun ajaran dapat dilihat kebutuhan yang urgent. Terkait dengan hal itu ditambahkan oleh wakil sarana dan prasarana Pendidikan SMA Negeri 19 Palembang, beliau mengatakan bahwa: kebutuhan yang tidak terlalu mendesak”.

Wakil sarana dan prasarana Pendidikan berperan penting dalam penyusunan sarana dan prasarana kebutuhan harus selalu dilakukan dengan suatu rapat yang diadakan oleh kepala sekolah, rapat tersebut dilakukan pada setiap bulan. Ditambahkan lagi oleh siswa di SMA Negeri 19 Palembang, bahwa dalam satu tahun ajaran dapat dilihat terhadap kebutuhan yang harus diperlukan secepatnya dan mana kebutuhan yang belum diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Penyusunan sarana dan prasarana Pendidikan kebutuhan harus selalu dilakukan dengan suatu rapat yang diadakan oleh kepala sekolah, rapat tersebut dilakukan pada setiap bulan, dalam satu tahun ajaran dapat dilihat kebutuhan yang mendesak dan mana kebutuhan yang tidak terlalu mendesak.

Adapun hasil observasi peneliti lakukan mengenai adanya penyusunan perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Negeri 19 Palembang. Pada saat melakukan penelitian memang benar adanya Penyusunan sarana dan prasarana kebutuhan harus selalu dilakukan dengan suatu rapat yang diadakan oleh kepala sekolah, rapat tersebut dilakukan pada setiap bulan, dalam satu tahun ajaran dapat dilihat terhadap kebutuhan yang harus diperlukan secepatnya dan mana kebutuhan yang belum diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun sarana dan prasarana di SMA Negeri 19 Palembang telah direncanakan dengan baik. dalam satu tahun ajaran dapat dilihat terhadap kebutuhan yang harus diperlukan secepatnya dan mana kebutuhan yang belum diperlukan. Penyusunan sarana dan prasarana kebutuhan harus selalu dilakukan dengan suatu rapat yang diadakan oleh kepala sekolah, rapat tersebut dilakukan pada setiap bulan.

Memadukan Rencana Kebutuhan

Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya. Dalam rangka itu perencanaan informasi tahu tentang perlengkapan yang telah dimiliki oleh sekolah. Salah satu adalah dengan membaca buku inventaris atau buku induk barang. Berdasarkan panduan tersebut lalu disusun rencana kebutuhan perlengkapan, dalam memadukan rencana kebutuhan sarana dan prasarana harus ada data-data yang terkait mengenai sarana dan prasarana terutama untuk memadukan kebutuhan sarana dan prasarana dengan dana yang ada, kebutuhan sarana dan prasarana disusun berdasarkan panduan.

Analisis kebutuhan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada di sekolah, semua itu tidak terlepas dari pihak yang juga ikut berperan untuk menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, kekurangan dan kelebihan yang ada di sekolah, pada perencanaan sarana dan prasarana penting sekali untuk memadukan semua data yang ada.

Menurut kepala sekolah bahwa memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, maka perlu di mengadakan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapan yang diperlukan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 19 Palembang, mengenai Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Memadukan kebutuhan sarana dan prasaran dengan dana yang ada, kebutuhan sarana dan prasarana disusun berdasarkan panduan analisis kebutuhan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada di sekolah, pada perencanaan sarana dan prasarana penting sekali untuk memadukan semua data yang ada.

Adapun hasil observasi peneliti lakukan mengenai adanya pemaduan perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 19 Palembang. Pada saat melakukan penelitian memang benar adanya memadukan rencana kebutuhan sarana dan prasarana. data-data terkait sarana dan prasarana terutama untuk memadukan kebutuhan sarana dan prasaran dengan dana yang ada, kebutuhan sarana dan prasarana disusun berdasarkan panduan analisis kebutuhan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada di sekolah, tentu semua itu tidak terlepas dari pihak yang juga ikut berperan untuk menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, kekurangan dan kelebihan yang ada di sekolah, pada perencanaan sarana dan prasarana penting sekali untuk memadukan semua data yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memadukan rencana kebutuhan sarana dan prasarana di SMA Negeri 19 Palembang telah dilakukan dengan baik. memadukan kebutuhan sarana dan prasaran dengan dana yang ada, kebutuhan sarana dan prasarana disusun berdasarkan panduan analisis kebutuhan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada di sekolah, pada perencanaan sarana dan prasarana penting sekali untuk memadukan semua data yang ada, data-data terkait sarana dan prasarana terutama untuk memadukan kebutuhan sarana dan prasaran dengan dana yang dimiliki sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan berkaitan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA N 19 Palembang, bahwa proses perencanaan sudah dilaksanakan dengan cukup baik melalui beberapa tahapan yakni analisis kebutuhan dari sarana dan prasarana, proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana, penampungan usulan dari stakeholder yang ada, menyusun rencana kebutuhan dan memadukan rencana kebutuhan. Kelima tahapan tersebut sudah dilaksanakan dengan melibatkan semua unsur yang ada, baik wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru sebagai pengguna dari sarana dan prasana di lapangan, siswa sebagai bagian penting dari sekolah, tenaga kependidikan juga diajak dan diberikan ruang untuk bisa berpartisipasi aktif, termasuk juga masyarakat sebagai mitra dari sekolah dan menjadi bagian yang tidak dipisahkan dari proses pendidikan yang ada di SMAN 19 Palembang.



Daftar Pustaka

- Afriantoni, A., & Ibrahim, I. (2015). Sekolah Gratis Dan Mutu Sekolah: Studi Kasus Di Sman 2 Babat Toman Musi Banyuasin Sumsel. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33541/jdp.v8i1.108>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar Ruzz Media.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Ar Ruzz Media.
- Hasnadi. (2022). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN. *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>
- Ibrahim, I., Adi Prasetyo, Choirun Niswah, & Zulkipli, Z. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Ibrahim, Niswah, C., & Islamiyah, D. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dirasah*, 6(2), 431–441.
- Matin, & Fuad, N. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Rajawali Press.
- Niswah, C., Ibrahim, & Jayanti, S. D. (2023). Analisis Proses Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. *September*, 262–271.
- Oktaviani, S., & Ramayanti, F. (2023). Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1454–1460. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5156>
- Sari, Y. (2018). Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 307–461. <http://ejournal.unp.ac.id/>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.